



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sepanjang tahun 2017 Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06% (Badan Pusat Statistik, 2017, p. 1). Pertumbuhan tersebut berjalan seiring permintaan yang pesat terhadap berita dengan segmen bisnis dan ekonomi dalam dua dekade belakangan ini. Dalam buku *Show Me The Money*, Chris Roush (2011, p. 7) mengatakan bisnis telah menjadi fokus utama dalam kehidupan sehari-hari sehingga peran jurnalis bisnis menjadi semakin penting bagi media dan masyarakat.

Keith Hayes juga melihat permintaan berita segmen bisnis dan ekonomi bertumbuh dengan pesat terutama setelah krisis keuangan di tahun 2008 (Hayes, 2014, p. 1). Bisa dibayangkan tahun 2008 menjadi tahun yang berat bagi perekonomian dunia. Krisis finansial terjadi dan stabilitas ekonomi global runtuh. Pada kuartal ketiga di tahun 2008 Lehman Brothers, Bank Investasi terbesar di Amerika Serikat mengalami kebangkrutan. Hal ini juga diperparah dengan kondisi kesulitan keuangan di sejumlah lembaga keuangan berskala besar yakni di Amerika Serikat, Eropa dan Jepang (Tjahjono, Ari, Yanuarti, Hermansyah, & Savitri, 2009, p. 41).

Dalam Outlook Ekonomi Indonesia Edisi Januari 2009, Indonesia mengalami imbas dari krisis global. Pasar modal dan pasar uang bergejolak. Terbukti, akhir Desember 2008 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 48% di level 1.355 dari level 2.627 di awal tahun beserta penurunan tajam kapitalisasi pasar dan volume perdagangan saham. Defisit Indonesia meningkat karena anjloknya kinerja ekspor. Terjadi gelombang kebangkrutan pada bisnis

perbankan maupun industri secara global (Tjahjono, Ari, Yanuarti, Hermansyah, & Savitri, 2009, pp. 41-42).

Berita ekonomi menjadi diminati ketika *audience* ingin mengetahui apa yang terjadi pada perekonomian lokal maupun global. Khalayak media mengacu pada berita ekonomi untuk kegiatan bisnisnya sehari-hari. Dengan demikian, wartawan ekonomi memiliki peran penting apalagi saat krisis global terjadi. Jurnalis bisnis yang profesional dapat memperingatkan dan menginformasikan mengenai isu personal seperti kehilangan pekerjaan dan kesempatan, meningkatnya biaya pengobatan dan menurunnya harga rumah, serta faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan investasi dan gaji (Hayes, 2011, p. 2). “Sebab, jurnalisme bisnis dan ekonomi mengungkapkan hal-hal penting yang dapat mempengaruhi keputusan setiap orang,” ungkap Hayes (2011, p. 2).

Sebagai wartawan ekonomi yang memiliki pengaruh pada pilihan seseorang, keakuratan data sangat diperlukan. Kesesatan data tentu akan merugikan pembaca media tersebut sehingga akan berpengaruh pada penurunan kredibilitas jurnalis maupun media yang menaungi. Wartawan perlu memiliki ketelitian atau keakurasian yang menjadi standar etik (Ishwara, 2008, p. 21). Profesi ini dituntut untuk mengutamakan kebenaran di samping kecepatan.

Luwi Ishwara (2008, p. 9) mencatatkan sembilan prinsip jurnalisme dari *Committee of Concerned Journalist*. Hal yang paling utama dijunjung seorang wartawan adalah kebenaran secara praktis. Maksudnya, dalam pengumpulan data dan verifikasi fakta sesuai dengan kode etik jurnalistik. Tidak ada bias dari latar belakang wartawan dalam mencari kebenaran.

Elemen lainnya yang harus dimiliki wartawan adalah kebebasan dari kekuasaan (Ishwara, 2008, p. 11). Jurnalis harus independen dalam melihat sebuah isu. Tidak bisa mencampurkan kepentingan perusahaan apalagi kepentingan pribadi untuk sebuah keuntungan. Banyak tantangan yang harus dihadapi wartawan, termasuk menolak dengan tegas tindakan gratifikasi demi kebebasan wartawan.

Penulis mendapatkan kesempatan untuk magang di salah satu harian media bisnis dan ekonomi yang merupakan anak usaha Kompas Gramedia Group yakni KONTAN. Di bawah payung PT Grahanusa Mediatama yang telah berdiri selama 21 tahun, Harian Bisnis dan Investasi KONTAN lahir pada 27 September 2007.

Alasan penulis memilih magang di Harian KONTAN karena melihat peluang jurnalis bisnis dalam media ekonomi yang sedang berkembang karena permintaan yang meningkat. Selain itu, penulis mempelajari hal baru khususnya di bidang jurnalistik ekonomi yang tidak dipelajari di kelas. Penulis juga ingin mendapatkan pengalaman kerja dan memperoleh ilmu yang berkualitas pada praktik kerja langsung.

## 1.2 Tujuan Kerja Magang

Magang yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengenalkan praktik kerja secara langsung. Penulis juga dapat mengaplikasikan teori-teori dan ilmu jurnalistik yang telah dipelajari pada masa perkuliahan. Selain itu, magang ditujukan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan penulis dalam proses kerja jurnalistik.

Pengalaman magang berguna untuk membekali penulis menghadapi dinamika di dunia kerja. Hal ini dapat melatih diri penulis untuk disiplin waktu dan bertanggung jawab dalam pekerjaan. Di sisi lain, penulis melatih *problem solving* yang ditemui saat bekerja di lapangan.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

### 1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara yang mengatur jangka waktu magang adalah minimal sebanyak enam puluh hari atau tiga bulan. Penulis melakukan kerja magang terhitung sejak 6 September 2017 hingga 30 November 2017.

Selain di tempat peliputan, kerja magang dilakukan di kantor yang bertempat pada Gedung KONTAN di Jalan Kebayoran Lama No. 1119, Jakarta. Pelaksanaan kerja magang berlangsung selama lima hari dalam satu minggu, tergantung dari koordinasi dan penetapan redaktur yang bersangkutan. Jam kerja magang juga disesuaikan dengan kebutuhan peliputan. Meski demikian, penulis sering mendapatkan libur di hari Jumat dan Sabtu.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis membuat surat permohonan kerja magang dan *curriculum vitae* (CV) sebelum melaksanakan kerja magang. Sejak akhir Juni 2017 penulis menyebarkan CV dan pengantar kerja magang ke beberapa media. Pada akhir Agustus 2017, penulis mengantarkan langsung berkas untuk pengajuan magang ke Gedung Kontan.

Selang seminggu kemudian, KONTAN merespon melalui bagian *Human Resource Department* (HRD). Penulis diundang untuk melakukan wawancara pada 5 September 2017 bersama HR & GA Manager Margaretha Matasak. Wawancara bersifat administratif dan melalui pengecekan portofolio. Usai rangkaian tersebut penulis ditempatkan pada *Editorial Division* sebagai *Junior Reporter* di Harian

Kontan yang ditetapkan dalam Surat Keterangan nomor 0902/HR-EXT/2017 tertanggal 11 September 2017.

Pada hari pertama magang penulis dipertemukan dengan *Managing Editor* Harian KONTAN Titis Nurdiana yang menempatkan penulis di kompartemen investasi bagian bursa. Beliau juga memperkenalkan penulis dengan para redaktur eksekutif dan redaktur kompartemen. Penulis berada di bawah naungan Redaktur Pelaksana Kompartemen Investasi Harris Hadinata dan Redaktur Sandy Baskoro. Adapun asisten redaktur yang berjumlah tiga orang diantaranya Narita Indrasiti, Sofyan Nur Hidayat, dan Anna Suci.

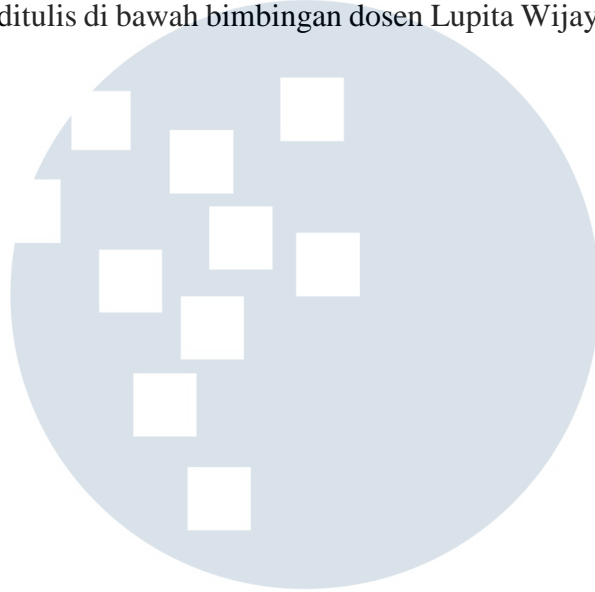
Penulis berkoordinasi dengan para redaktur dalam proses penentuan topik dan peliputan. Seringkali penulis bertanya dan minta diarahkan kepada redaktur mengenai permintaan (*order*) dari *Newsroom* yang topiknya belum dikuasai. Hal itu mempermudah penulis untuk menyelesaikan tulisan. Penulis juga sering meminta solusi kepada rekan reporter investasi seperti kontak narasumber yang cocok untuk *order-an* berita, isu lain yang dapat digali menggunakan angle yang berbeda, dan saling menyemangati.

Berita yang ditulis akan dikirimkan melalui Keranjang KONTAN atau Ketan. Redaktur *online* (Redol) bertugas mengecek dan mengedit tulisan reporter. Apabila ada hal yang tidak relevan, Redol akan meminta reporter untuk mengecek kembali ataupun menjelaskan maksud tulisan. Redol juga berhak memutuskan kelayakan berita untuk diterbitkan pada [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id). Untuk setoran *online* biasanya penulis membutuhkan satu narasumber. Sementara untuk diterbitkan pada Harian KONTAN diperlukan minimal dua narasumber. Selanjutnya, Redaktur dan Asisten Redaktur bertugas menjahit berita yang telah dikirimkan penulis di Ketan.

Selama magang, penulis mendapat kesempatan untuk mewawancarai petinggi perusahaan. Selain itu, beberapa analisis perusahaan sekuritas maupun kepala riset seringkali penulis hubungi

sehingga terjalin hubungan baik dengan narasumber. Penulis juga pernah mengikuti *media gathering* yang diadakan oleh PPM Manajemen di Bogor. Dari kesempatan tersebut, penulis mendapatkan tambahan relasi yang berkaitan dengan investasi.

Setelah waktu magang selesai, penulis menyusun laporan magang sebagai pertanggungjawaban atas selesainya kegiatan magang. Laporan magang ditulis di bawah bimbingan dosen Lupita Wijaya, S.Ikom, M.A.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA